

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **A. IDENTITAS MADRASAH**

1. Nama Madrasah : **MTs. SUNAN GIRI**
2. Tahun Berdiri : 1975
3. N S M : 1212357401002
4. Status Akreditasi : Terakreditasi A (dilampiri piagam)
5. Yayasan Penyelenggara : LP. Ma'arif
6. Nomor Telp. / Fax. : (0335) 424313
7. Alamat : Jl. Sukapura 127
8. Kelurahan : Triwung Kidul
9. Kecamatan : Kademangan
10. Kota : Probolinggo
11. Propinsi : Jawa Timur

##### **B. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH**

MTs. Sunan Giri didirikan oleh MWC. NU Kademangan dan Patalan, berdiri pada tahun 1975, semula bernama SMP Sunan Giri, Tahun 1978 berubah nama menjadi MTs. Sunan Giri atas desakan masyarakat dan tokoh Agama dengan piagam terdaftar Nomor : LM/3/133/B/1978. Tokoh yang paling berjasa terhadap berdirinya MTs. Sunan Giri antara

lain : H. Basuni, KH. Ahmad Jufri Tafsir, KH. Cholis Asj'ari. Sampai saat ini MTs. Sunan dikelola oleh LP. Ma'arif Kota Probolinggo.

### C. Visi Misi Sekolah

#### Visi

Terwujudnya insan yang unggul, beriman dan bertaqwa (IMTEQ), Berilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) serta berwawasan Islam Ahlussunnah wal Jamaah

#### Misi

Menciptakan lembaga pendidikan yang islam dan bermutu, Mengembangkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai Agama dan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Menanamkan sikap dasar Ahlussunnah Wal Jamaah, Menngkatkan profesional dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yag bermutu, Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seuruh warga Madrasah dan Komite Madrasah

### D. KONDISI OBYEKTIF MADRASAH

#### 1) Tanah yang dimiliki :

Luas tanah seluruhnya 416 M<sup>2</sup>

Tanah menurut sumber (M<sup>2</sup>)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan ( M <sup>2</sup> )	Belum digunakan (M <sup>2</sup> )
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah				

Waqaf / Sumbangan	V		245	171
Pinjam / Sewa				

**2) Bangunan yang ada**

No	Jenis Bangunan	Yang Ada						Keterangan
		Jml	Luas (M.2)	Tahun Bangun	Kondisi Bangunan			
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	
1	Ruang Kelas	9	62	1975	4	2	1	
2	Ruang Kamad	1	4 x 6	2003	1			
3	Ruang Guru	1	8 x 6	2002	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	8 x 4	2004	1			
5	Laboratorium Komputer	1	6 x 9	2003	1			
6	Mushalla	1	6 x 5	2005	1			
7	Lab. Bahasa	1	6 x 9	2002	1			
8	Multimedia	1	8 x 6	2005	1			

### 3) Jumlah Personil

No	Status	Jumlah yang ada		Keterangan	
		L	P	L	P
1	Guru NIP				
2	Guru NIP – 13				
3	Guru Honorer / GTY	12	11		
4	Guru Kontrak				
5	Tenaga Lainnya				
	a. Tenaga Administrasi				
	b. Pustakawan	1			
	c. Laboratorium	3			
	d. Teknisi	1			
	Pegawai Tidak Tetap				
	a.Tenaga Administrasi				
	b.Tukang Kebun / Kebersihan	1			
	c. Penjaga Malam	1			



22	Sastra dan Budaya								
23	Sejarah Budaya								
24	Bahasa Asing								
25	Pendidikan Seni			1					
26	Geografi / IPS			1					
27	Program Keterampilan			1					
28	Komputer / TIK			1					
29	Aswaja			1					
30	BP/BK			1					
	<b>JUMLAH</b>			<b>20</b>					

#### 4.2 Paparan Data

Data yang disajikan peneliti dalam skripsi ini sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan, baik menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sunan Giri Kota Probolinggo. Di dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu : pertama, kepala sekolah (AT); kedua, guru PPKn (YD); ketiga, guru Bahasa Indonesia (KN).

**a. Bagaimana Peran MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts. Sunan Giri Kota Probolinggo.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Sunan Giri Kota Probolinggo, manajemen berbasis sekolah berperan penting karena merupakan poin utama dari suatu madrasah. Tanpa adanya manajemen berbasis sekolah yang baik, maka suatu madrasah tidak akan berjalan sesuai harapan. Begitu juga dengan mutu pendidikan, apabila manajemen berbasis sekolahnya bagus maka mutu pendidikannya juga bagus sebab manajemen berbasis sekolah dengan mutu pendidikan saling berkaitan.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan berbagai informan yang diperoleh peneliti. Untuk mengetahui peran manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri Kota Probolinggo, peneliti menemukan beberapa persamaan pendapat dari berbagai informan mengenai peran manajemen berbasis sekolah : pertama, peran manajemen berbasis sekolah ini sangat penting karena adanya manajemen berbasis sekolah dapat mengembangkan siswa dan guru sesuai dengan karakteristik madrasah. Dalam konteks ini, sekolah berperan mengembangkan inisiatif, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi semua kemungkinan untuk memfasilitasi efektivitas pembelajaran; kedua, peran manajemen berbasis sekolah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tata kelola pendidikan berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya komitmen yang kuat dari pihak di

lembaga madrasah, dan adanya manajemen berbasis sekolah ini dapat mengembangkan siswa dan guru sesuai dengan karakteristik di madrasah. Selain peneliti menemukan persamaan, peneliti juga menemukan perbedaan pendapat mengenai peran manajemen berbasis sekolah: pertama, adanya manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat juga meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs. Sunan Giri sangatlah penting. Dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah, madrasah dapat berkembang sesuai karakteristiknya sebagai sekolah berwawasan islam. Peran Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan bertujuan agar sekolah dapat berperan mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah, dan mengeksplorasi kemungkinan adanya kekurangan dalam memecahkan masalah, serta berupaya dalam memfasilitasi efektifitas pembelajaran. Manajemen Berbasis Sekolah di MTs. Sunan Giri berperan agar tata kelola pendidikan berjalan dengan baik, dimana hal ini diwujudkan tidak hanya dari komitmen pihak madrasah saja, akan tetapi pihak yang ada diluar madrasah seperti masyarakat. Manajemen Berbasis Sekolah mempunyai fungsi dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini.

Tingkat keberhasilan manajemen berbasis sekolah dapat diukur dengan beberapa indikator.

### **1. Efektivitas Proses Pembelajaran.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, efektivitas pembelajaran yang berada di MTs. Sunan Giri sudah cukup baik. Siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan efektif, siswa telah mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti ujian tulis maupun praktik dengan baik yang sesuai dengan prosedur. Pendidik juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, silabus, dan kurikulum sekolah.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan berbagai informan. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang ada di MTs. Sunan Giri, peneliti menemukan persamaan pendapat dari berbagai informan : pertama, efektivitas pembelajaran diawali dengan penampilan dan juga kedisiplinan. Dimana sesuai jadwal pembelajaran serta pendidik melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan materi dan bidangnya masing – masing: kedua, penerapan efektivitas proses pembelajaran dalam manajemen berbasis sekolah semua para tenaga pendidik maupun peserta didik harus mengikuti tata tertib yang ada di madrasah ini dan juga melaksanakan kedisiplinan. Selain peneliti menemukan persamaan pendapat, peneliti juga menemukan perbedaan pendapat : pertama, penerapan efektivitas pada madrasah ini biasanya para tenaga pendidik harus bisa menjaga penampilan diri agar bisa sebagai contoh kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disimpulkan bahwa dalam efektivitas proses pembelajaran di MTs. Sunan giri telah dilaksanakan cukup baik dengan siswa melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan efektif, siswa telah mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mengikuti ujian tulis maupun praktek dengan baik sesuai prosedur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan disiplin sesuai dengan materi dan bidangnya masing-masing. Tenaga pendidik menjadi teladan yang baik. Adanya kesadaran mematuhi aturan.

## **2. Kepemimpinan sekolah yang kuat**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di MTs. Sunan Giri peneliti menemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sudah cukup baik, kepala madrasah selalu tegas dalam pengambilan keputusan, dapat mengelola sumber daya yang ada serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya memimpin warga sekolah. Tujuan dari adanya kepemimpinan yang kuat ini tentunya untuk mengantarkan MTs. Sunan Giri menjadi sekolah yang lebih berkembang.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan mengenai kepemimpinan sekolah. Dimana peneliti menemukan persamaan pendapat : pertama, kepemimpinan yang kuat untuk mempersiapkan seluruh tenaga pendidik yang nantinya akan membimbing dan mendidik peserta didik guna mewujudkan madrasah agar menjadi lebih baik; kedua, mempengaruhi, dan mengarahkan serta mendorong

timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat serta percaya diri para guru, staf, dan siswa demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam memajukan madrasah lebih baik. Peneliti juga menemukan perbedaan pendapat yaitu : pertama, kepemimpinan yang sangat kuat agar dapat mengelola sumber daya yang ada di sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan.

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemimpinan sekolah yang kuat yang ada di MTs. Sunan Giri yaitu kepemimpinan kepala madrasah sudah cukup baik, kepala madrasah selalu tegas dalam pengambilan keputusan di madrasah, dapat mengelola sumber daya yang ada serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya memimpin warga sekolah dan menjadi sekolah yang lebih berkembang lagi.

### **3. Budaya mutu**

Menurut observasi peneliti penerapan budaya mutu yang ada di MTs. Sunan Giri sudah cukup baik, terbukti dengan adanya persiapan yang matang dalam perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah sesuai dengan kurikulum sekolah, dimana ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu budaya mutu yang ada di MTs. Sunan giri ini sudah cukup baik karena sekolah telah mengupayakan budaya penguatan pendidikan karakter dimana penguatan

karakter ini dilakukan oleh seluruh guru untuk membentuk karakter pada siswa.

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai informan. Dimana peneliti menemukan persamaan pendapat : pertama, untuk budaya mutu di madrasah ini saya serta tenaga pendidik lainnya saling bekerja sama untuk menciptakan keadaan madrasah yang kondusif guna meningkatkan mutu pendidikan sesuai target mutu yang diharapkan; kedua, untuk mutunya di madrasah ini saya dan rekan saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Selain menemukan persamaan, peneliti juga menemukan perbedaan pendapat : pertama, budaya mutu pada penampilan dan kedisiplinan siswa dan juga tenaga pendidik.

Dari hasil observasi, wawancara dan wawancara dapat disimpulkan bahwa budaya mutu yang ada di MTs. Sunan Giri sudah baik karena adanya persiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, ekstrakurikuler yang telah sesuai kurikulum, dan mengajarkan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar serta selalu bersikap baik disekolah.. Di Mts. Sunan Giri budaya mutu yang ditingkatkan salah satunya kedisiplinan serta kerapian pada siswa dan juga tenaga didik yang ada di sekolah.

#### **4. *Teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis**

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis yang ada di MTs. Sunan Giri, *Teamwork* yang ada di MTs. Sunan Giri sudah mencerminkan kekompakan, kerjasama warga sekolah dalam menciptakan kondisi sekolah yang kondusif bagi sekolah dan tentram yang dilakukan dengan baik oleh warga sekolah sesuai dengan posisinya masing-masing di sekolah. Kepala sekolah juga telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam memimpin kerjasama warga sekolah dalam mewujudkan kondisi sekolah yang aman, tentram dan kondusif.

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan berbagai informan mengenai *teamwork* yang ada di madrasah ini, yaitu : pertama, *teamwork* selalu bekerja sama dengan baik antara guru satu dengan guru yang lain; kedua, *teamwork* di madrasah ini selalu bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ada di madrasah sesuai dengan visi misi. Selain itu, perbedaan pendapat mengenai *teamwork* di madrasah ini yaitu : pertama, sebagai kepala sekolah saya harus berfikir terbuka untuk menghindari sifat egois, membangun komunikasi yang efektif dengan tenaga pendidikan di madrasah ini dan selalu melibatkan para tim pendidik dalam setiap keputusan yang saya ambil.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, *teamwork* yang ada di MTs. Sunan Giri sudah kompak dalam menjalankan tugasnya sesuai peran masing-masing untuk menciptakan

suasana sekolah yang aman, tentram dan nyaman. Bekerja sama untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga melakukan tugasnya dengan baik, dengan selalu menerapkan sikap berfikiran terbuka, tidak egois dan membangun komunikasi yang efektif dengan sesama rekan kerja.

#### **b. Faktor Penghambat/Kendala Dalam Menerapkan Manajemen**

##### **Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs.**

##### **Sunan Giri Kota Probolinggo**

Dalam perannya meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri tentunya sudah berjalan baik dan karena beberapa indikator dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah yang ada di MTs. Sunan giri telah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya tentunya masih terdapat kendala atau faktor penghambat. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti kendala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yaitu beberapa fasilitas yang ada disekolah masih kurang memadai, kurangnya kesadaran dari beberapa warga sekolah dalam ikut berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri, kurangnya kesadaran pihak luar seperti orang tua dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri.

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan berbagai informan mengenai faktor penghambat dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri kota probolinggo. Untuk mengetahui kendalanya, peneliti melakukan

wawancara kepada kepala sekolah, guru PPKn, dan guru Bahasa Indonesia dan memperoleh persamaan pendapat yaitu : pertama, kendalanya terletak pada keterbatasan anggaran biaya; kedua, pada kedisiplinan siswa; ketiga, kurangnya LCD dan proyektor; keempat, pencairan dana kurang tepat waktu; kelima, tenaga pendidik yang senior masih kebingungan dalam mengoperasikan aplikasi e-raport. Dalam hal ini, peneliti tidak menemukan perbedaan pendapat.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan MBS masih terdapat kendala yang diantaranya, adanya beberapa sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya media pembelajaran, anggaran yang kurang mencukupi, keterlambatan pencairan dana BOS yang terkadang jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.

**c. Solusi Mengatasi Kendala/Hambatan MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Sunan Giri Kota Probolinggo**

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang solusi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan MBS. Sekolah telah mengupayakan untuk menyadarkan kedisiplinan peserta didik dengan selalu mengarahkan siswa agar selalu menggunakan atribut yang lengkap disekolah, tidak datang terlambat, melakukan proses pembelajaran dengan hikmat. Selain itu meskipun masih terdapat media pembelajaran yang kurang pendidik tetap melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Melakukan pengolahan dana dengan baik agar keuangan dapat disalurkan untuk sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh sekolah.

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan. Dimana hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan persamaan pendapat yaitu : pertama, melakukan perencanaan, pengelolaan, dan mengeluarkan anggaran BOS dengan baik yang sesuai dengan prosedur; kedua, jika siswa tidak melakukan penerapan maka guru BK yang akan menangani; ketiga, setiap guru mapel memberikan kemudahan bagi peserta didik yang mengalami kendala untuk memberikan tugas secara manual; keempat, membantu dan memberikan bimbingan teknologi kepada pendidik senior; kelima, memperbaiki manajemen keuangan meskipun dana yang dikeluarkan sesuai kebutuhan madrasah. Dalam hal ini, peneliti tidak menemukan perbedaan pendapat terhadap beberapa informan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan MTs. Sunan Giri diantaranya: sekolah mengupayakan untuk menyadarkan kedisiplinan siswa, tetap melaksanakan pembelajaran dengan optimal, melakukan perencanaan dan pengolahan dana atau keuangan sekolah, mengalokasikan dana BOS dengan bijak, memberikan bimbingan teknologi kepada guru senior, dan terus memperbaiki manajemen keuangan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **a. Bagaimana Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Sunan Giri Kota Probolinggo**

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem dimana sekolah memiliki wewenang untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan karakteristik, tujuan, visi dan misi sekolah itu sendiri (Mulyasa, 2012:177). Dari hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs. Sunan Giri dilaksanakan bertujuan agar sekolah dapat berperan mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah, dan mengeksplorasi kemungkinan adanya kekurangan dalam memecahkan masalah, serta berupaya dalam memfasilitasi efektifitas pembelajaran. Manajemen Berbasis Sekolah di MTs. Sunan Giri berperan agar tata kelola pendidikan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah, dimana hal ini diwujudkan tidak hanya dari komitmen pihak madrasah saja, akan tetapi pihak yang ada diluar madrasah seperti masyarakat.

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah, yakni efektivitas proses pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, budaya mutu sekolah, dan team work yang kompak (Suprihatin, 2017:89-98). Adapun indikator yang diukur untuk melihat tingkat keberhasilan dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs. Sunan Giri yaitu:

##### **1. Efektivitas proses pembelajaran**

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam efektivitas proses pembelajaran di MTs. Sunan giri telah dilaksanakan cukup baik dengan siswa melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan efektif, siswa telah mengumpulkn tugas tepat pada waktunya, mengikuti ujian tulis maupun praktek dengan baik sesuai prosedur. Pendidik juga melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, silabus dan kurikulum sekolah.

## **2. Kepemimpinan yang kuat**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sudah cukup baik, kepala madrasah selalu tegas dalam pengambilan keputusan serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya memimpin warga sekolah. Tujuan dari adanya kepemimpinan yang kuat ini tentunya untuk mengantarkan MTs. Sunan Giri menjadi sekolah yang lebih berkembang. Selain itu adanya kepemimpinan yang kuat bertujuan untuk mempersiapkan seluruh tenaga pendidik disini untuk membimbing dan mendidik peserta didik guna untuk mewujudkan tujuan madrasah agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Mengarahkan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam memajukan madrasah. mempersiapkan seluruh tenaga pendidik disini untuk membimbing dan mendidik peserta didik guna untuk mewujudkan tujuan madrasah agar menjadi lebih baik lagi kedepannya

### **3. Budaya mutu**

Dari hasil penelitian penerapan budaya mutu yang ada di MTs. Sunan Giri dilaksanakan dengan adanya persiapan yang matang dalam perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah sesuai dengan kurikulum sekolah, dimana ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu budaya mutu yang ada di MTs. Sunan giri ini sudah cukup baik karena sekolah telah mengupayakan budaya penguatan pendidikan karakter dimana penguatan karakter ini dilakukan oleh seluruh guru untuk membentuk karakter pada siswa. Di Mts. Sunan Giri budaya mutu yang ditingkatkan salah satunya kedisiplinan serta kerapian pada siswa dan juga tenaga didik yang ada di sekolah.

### **4. Team work yang kompak, cerdas dan dinamis**

Dari hasil penelitian membuktikan team work yang di MTs. Sunan Giri sudah mencerminkan kekompakan, kerjasama warga sekolah dalam menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dan tentram dilakukan dengan baik oleh warga sekolah sesuai dengan posisinya masing-masing di sekolah. Kepala sekolah juga telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam memimpin kerjasama warga sekolah dalam mewujudkan kondisi sekolah yang aman, tentram dan kondusif. Bekerja sama untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga melakukan tugasnya dengan baik, dengan selalu menerapkan sikap

berfikiran terbuka, tidak egois dan membangun komunikasi yang efektif dengan sesama rekan kerja.

Menurut Dolong (2018) tentang “karakteristik Manajemen pendidikan Berbasis Sekolah” indikator keberhasilan suatu Manajemen pendidikan berbasis sekolah memiliki indikator proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah diantaranya: *pertama*, efektivitas pembelajaran yang tinggi, dimana hal ini diwujudkan dengan tidak hanya memberikan dan penekanan, penanaman materi pembelajaran saja. Akan tetapi harus bisa memberikan penghayatan nurani dan mengimplementasikan apa yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, kepemimpinan yang kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. *Ketiga*, sekolah yang memiliki budaya mutu, hal ini mencakup beberapa elemen yaitu informasi kualitas digunakan sebagai perbaikan bukan mengadili atau mengontrol, harus diikuti penghargaan dan sanksi, menciptakan budaya aman, nyaman dan disiplin untuk warga sekolah. *Keempat*, *teamwork* yang kuat yakni dengan adanya kerjasama warga

sekolah secara sukarela dalam mewujudkan tujuan sekolah, membangun sekolah yang peduli, saling menghormati dan ramah kepada siapapun.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri Kota Probolinggo sudah cukup baik. Tentang *efektivitas proses pembelajaran* di MTs. Sunan Giri telah dilaksanakan cukup baik serta proses pembelajaran pun sudah efektif. Para pendidik di MTs. Sunan Giri juga melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, silabus dan kurikulum sekolah berlaku. Sudah cukup baik dalam *kepemimpinan kepala sekolah yang kuat*, dimana kepala madrasah selalu tegas dalam pengambilan keputusan serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya memimpin warga sekolah agar MTs. Sunan Giri menjadi sekolah lebih maju lagi kedepannya. Dengan adanya *Budaya mutu sekolah* yang dipersiapkan dengan matang dalam perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru baik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu menyalurkan minat bakat peserta didik bukan hanya dalam hal itu madrasah juga mengupayakan budaya penguatan pendidikan karakter dimana penguatan karakter ini dilakukan oleh seluruh guru untuk membentuk karakter pada siswa salah satunya tentang kedisiplinan. Dalam *team work yang kompak* kepala sekolah disini telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam memimpin kerjasama warga sekolah dalam mewujudkan kondisi sekolah yang aman, tenang dan kondusif. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga

melakukan tugasnya dengan baik, dengan selalu menerapkan sikap berfikiran terbuka, tidak egois dan membangun komunikasi yang efektif dengan sesama rekan kerja.

**b. Faktor Penghambat/Kendala Dalam Menerapkan Manajemen**

**Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs.**

**Sunan Giri Kota Probolinggo**

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah di MTs. Sunan Giri melibatkan banyak unsur, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana madrasah serta keterlibatan orang tua peserta didik. Adapun faktor menghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri yaitu: beberapa fasilitas yang ada di sekolah masih kurang memadai, kurangnya kesadaran dari beberapa warga sekolah dalam ikut berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri, kurangnya kesadaran pihak luar seperti orang tua dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri, keterbatasan anggaran biaya, kedisiplinan pada siswa, kurangnya media LCD dan Proyektor, terkadang ada keterlambatan pencairan dana, dan anggaran yang di peroleh tidak sebanding dengan kebutuhan sekolah, terdapat guru senior yang belum begitu paham tentang penggunaan teknologi.

Dari hasil penelitian Suherman (2021) tentang “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI MTs Wahyu Mandiri Kabupaten Gowa”. Faktor penghambat penerapan Manajemen

Berbasis Sekolah itu dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi a) sarana dan prasarana yang membutuhkan perhatian lebih, b) alat dan media yang kurang memadai, c) peran tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang. Sementara faktor eksternal meliputi a) kurangnya peran dari orang tua dan peserta didik, b) kurangnya alokasi dana.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat/kendala dalam peran manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti contohnya LCD dan Proyektor yang masih mempunyai satu sehingga penggunaannya pun sangat terbatas. kurangnya kesadaran dari beberapa warga sekolah di MTs. Sunan Giri dalam ikut berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, kurangnya kesadaran pihak luar seperti orang tua dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, keterbatasan anggaran biaya, kedisiplinan pada siswa, adanya keterlambatan pencairan dana dan anggaran yang di peroleh tidak sebanding dengan kebutuhan MTs. Sunan Giri. Serta masih adanya dari beberapa guru senior yang belum begitu paham tentang penggunaan teknologi contohnya dalam mengoprasikan aplikasi E-Rapport yang sudah di terapkan di MTs. Sunan Giri.

**c. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan/ Kendala Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Sunan Giri Kota Probolinggo**

Menurut hasil penelitian dilakukan oleh peneliti solusi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri yaitu :

- 1) Sekolah telah mengupayakan untuk menyadarkan kedisiplinan peserta didik dengan selalu mengarahkan siswa agar selalu menggunakan atribut lengkap disekolah, tidak datang terlambat, melakukan proses pembelajaran dengan hikmat.
- 2) Selain itu meskipun masih terdapat media pembelajaran yang kurang pendidik tetap melaksanakan tugasnya dengan maksimal.
- 3) Melakukan pengolahan dana agar keuangan dapat disalurkan untuk sarana dan prasara sekolah dengan baik.
- 4) Memberikan bimbingan teknologi kepada senior yang kesulitan mengoprasikan teknologi.

Tentunya segala upaya diatas dilakukan dengan proses berkelanjutan untuk lebih meningkatkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sunan Giri.

Dimana hasil penelitian Hully, dkk (2020) tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) di MAN Mataram, solusi dalam mengatasi hambatan MBS yaitu meningkatkan motivasi belajar pada siswa, menanamkan kebiasaan baik pada siswa, menanamkan budaya disiplin,

meningkatkan budaya kerjasama madrasah dan orang tua, dan memeberikan pendampingan belajar pada anak.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi hambatan/kendala manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pengupayaan dalam menyadarkan kedisiplinan peserta didik dengan selalu mengarahkan siswa agar menggunakan atribut disekolah yang lengkap sesuai tata tertib sekolah, di harapkan siswa tidak datang terlambat agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan hikmat. Meskipun masih terdapat media pembelajaran yang kurang pendidik tetap melaksanakan tugasnya dengan maksimal agar proses pemebelajaran tetap berjalan dengan efektif. Melakukan pengolahan dana agar keuangan dapat disalurkan untuk sarana dan prasara sekolah dengan baik dan bijak. Di adakannya bimbingan teknologi kepada guru senior dapat membantu beliau dalam mengatasi kesulitan yang dialami terutama dalam mengoprasikan aplikasi E-Raport yang telah di terapkan oleh MTs. Sunan Giri agar beliau tidak gagal teknologi.